

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
PRACTICE-REHEARSAL PAIR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMPN 3 TEMPEH LUMAJANG**



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

M. Khoirul Umam
NIM. D01205214

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2011 057 PAI	No. REG : T. 2011/PAI/057
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

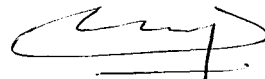
Nama : M. Khoirul Umam
Nim : DO1205214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2011

Yang membuat pernyataan



M. Khoirul Umam

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : M. Khoirul Umam

NIM : D01205214

Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PRACTICE-
REHEARSAL PAIRS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 3 TEMPEH
LUMAJANG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2011

Pembimbing,



Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Khoirul Umam** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
NIP. 195303051986031001

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I

Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pada pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada murid (*student-centered*). Metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* beralih kepada *partisipatori*. Pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil.

Salah satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukannya terobosan-terobosan baru mengenai strategi belajar dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara aktif, konkret dan mandiri. Berbagai cara telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mempraktekkan berbagai macam strategi. Diantaranya adalah usaha yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tempeh Lumajang yaitu dengan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang lebih mengoptimalkan peran peserta didik, diantaranya adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearseal Pair (PRP)* yang berarti praktek berpasangan. Strategi ini adalah salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ditawarkan Mel Silberman, di mana strategi ini dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan

tersebut dilanjutkan oleh konasi menjadi bentuk keinginan/kehendak untuk diperoleh.

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, di mana belajar tanpa adanya minat akan terasa menjemukan. Dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik antara lain:

- 1) Membangkitkan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalkan peserta didik menaruh minat pada lingkungan hidup, maka pendidik dapat menarik minat mereka dengan bercerita tentang lingkungan sekitar atau bencana yang melanda negeri ini.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lalu. Pembentukan minat bisa dicapai dengan memberi informasi pada peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan bagaimana kegunaannya di masa yang akan datang. Hal ini bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan-bahan pelajaran dengan berita-berita sensasional.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada peserta didik secara individual. Beberapa strategi yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan selamat, bagus sekali, hebat dan menakjubkan. Penghargaan ini mengandung makna positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi peserta didik.
- 2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu peserta didik untuk belajar lebih giat.
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) pada peserta didik. Rasa ingin tahu bisa ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan.
- 4) Menerapkan permainan atau simulasi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan melibatkan *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan peserta didik memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- 5) Menumbuhkan persaingan pada peserta didik. Maksudnya adalah guru memberikan tugas individual dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, peserta didik bisa membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan yang lain.

harus dilakukan dalam menerapkan prinsip individualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya menggunakan metode dan strategi belajar-mengajar yang bervariasi. Dengan adanya berbagai macam metode dan strategi tersebut diharapkan prinsip individualitas peserta didik dapat tertampung dengan baik.
- 2) Guru hendaknya menggunakan alat-alat dan media pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan visual dalam menangkap pelajaran, maka dengan adanya media gambar akan dapat belajar dengan maksimal. Peserta didik yang memiliki kemampuan pendengaran dalam menangkap pelajaran akan bisa dimaksimalkan dengan bantuan media audio.
- 3) Guru hendaknya memberikan pelajaran tambahan pada peserta didik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman lainnya. Pelajaran tambahan tersebut bisa berupa kasus yang harus dipecahkan, soal-soal yang bersifat pengembangan dan lain-lain.
- 4) Guru hendaknya memberikan bantuan dan bimbingan khusus pada peserta didik yang kurang mampu dalam menangkap pelajaran.
- 5) Guru hendaknya memberikan tugas yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Mereka yang berbakat pada Pendidikan Agama Islam maka diberi tugas yang lebih banyak pada PAI.

5. Status Guru SMPN 3 Tempeh Lumajang

Tabel IV.1.

Data Status Guru SPMPN 3 Tempeh Lumajang

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP/golongan	Jabatan	Jenjang Pendi- kan
1	Drs. Abdul Hafidz	Rembang, 15-12-1956	19561115 197903 1 007 IV/A	Kepala Sekolah	S1
2	Budi Santosa, S. Pd.	Lumajang, 25-10-1971	1971112 199601 1 001 III/d	Guru PPKN	S1
3	Moh. Nadim, S. Pd.	Lumajang, 25-11-1961	19611123 199501 1 001 III/d	Guru Bhs. Indonesia	S1
4	Khofifah, S. Pd.	Lumajang, 10-03-1969	19690310 199703 2 005 III/d	Guru Bhs. Inggris	S1
5	Priyo Hadi Imanto, S. Pd.	Lumajang, 02-09-1969	19690902 199702 1 001 III/d	Guru Matematika	S1
6	Wiwik Handayani, S. Pd.	Lumajang, 16-12-1974	19741216 200604 2 030 III/c	Guru IPA	S1
7	M. Machmud, S. Pd.	Lumajang, 10-10-1966	19661010 200701 1 026 III/a	Guru IPS	S1
8	Umi Widayati, S. Pd.	Surabaya, 29-11-1971	19711129 200701 2 008 III/a	Guru Seni Budaya	S1
9	Yani Kurniawati, S. Pd.	Lumajang, 17-01-1977	19770117 200701 2 009 III/a	Guru Penjaskes	S1
10	Yusuf Arif Kurniawan, S. Pd.	Lumajang, 28-01-1979	19790128 200701 1 004 III/a	Guru TIK	S1
11	Gaguk Prastowo, S. Pd.		19840115 200903 1 011 III/a	Guru Bhs. Daerah	S1
12	Abdul Hasan	Lumajang, 15-04-1963	19630415 200604 1 007 II/c	Guru Pembakuan	S1
13	Agustina Kurniawati	Kediri, 23-08-1968	19680823 200701 2 020 II/c	TU	S1
14	Muki	Lumajang, 15-06-1958	19580615 199802 1 002 II/c	TU	S1
15	Tri Djoeharni	Lumajang, 04-10-1963	19630410 200012 2 001 II/c	Koordinator TU	S1
16	Dewi Tali Kasih, S. Pd.	Lumajang, 04-04-1972	Honorar	TU	S1

Dari penelitian tersebut ada satu hal yang menjadi catatan penting bagi peneliti. Yaitu guru tidak memiliki daftar catatan untuk mengamati hasil dari belajar tersebut. Sesuatu yang harus diketahui dari KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah penilaian hasil belajar siswa bukan hanya pada tes saja, namun non-tes yang bisa dilihat dari keaktifan belajar maupun praktek di luar lingkungan sekolah.

2. Penyajian dan Analisa Data Hasil Wawancara

Mengenai sumber atau pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu Kepala Sekolah dan guru agama yang menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Rincian dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya SMPN 3 Tempeh Lumajang merupakan sekolah negeri yang berstandar nasional. Karena standar nasional, maka tentu saja kurikulum yang dipakai pihak sekolah disesuaikan dengan diknas, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Adapun mengenai metode dan strategi belajar yang diterapkan bervariasi. Diantara metode tersebut antara lain, mulai dari ceramah, diskusi, latihan demonstrasi dan lain-lain. Begitu juga dengan strategi belajar yang diterapkan, diantaranya adalah *team teaching*, *active knowledge sharing*, *practice-rehearsal pair* dan lain-lain. Semuanya metode dan strategi tersebut berdasarkan atas

pembelajaran aktif maupun *joyful learning* dan disesuaikan dengan kondisi murid, maupun materi pelajaran yang dibahas.

- b) Menurut pendapat Guru PAI, mengenai *Practice-Rehearsal Pairs* yang merupakan inti dari pembahasan dari penelitian ini bahwa implementasi dari *practice-rehearsal pair* harus disesuaikan dengan latar belakang materi yang dibahas. Dari pengertian *practice-rehearsal pair* sendiri sudah diketahui bahwa strategi ini merupakan latihan praktek berpasangan. Lebih jauh lagi bahwa strategi ini lebih mengoptimalkan praktek dan latihan (psikomotor). Karena itu *practice-rehearsal pair* sangat cocok dengan materi-materi yang mengandung praktek gerak dan demonstrasi. Diantaranya adalah seperti, tata cara shalat, tata cara wudhu, tata cara merawat jenazah dan lain-lain.
- c) Dalam strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair*, banyak sekali keuntungan yang diperoleh peserta didik. Dalam hal aktivitas, mereka akan mempraktekkan suatu kerja sama kelompok karena mereka tidak bekerja sendirian. Artinya mereka akan bekerja sama dalam mempraktekkan suatu materi tertentu. Karena kebersamaan dan aktivitas dari berpraktek, maka strategi ini dapat menimbulkan kesenangan dan tidak membosankan. Penguasaan pada materi pelajaran juga berjalan dengan cukup baik, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sudah dibahas dan dipraktekkan bersama tersebut. Namun, pelaksanaan

dari strategi ini perlu dibiasakan sehingga memiliki pengaruh yang baik pada siswa.

- d) Adapun bentuk aktivitas yang paling nampak pada peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs* adalah latihan atau praktek. Karena pada dasarnya, strategi ini lebih menekankan pada prinsip *somatis* yaitu keaktifan gerak. Namun, aktivitas lain juga ditunjukkan peserta didik seperti mengamati (melihat obyek yang sedang melakukan praktek), mendengar (menggunakan pendengarannya ketika guru menjelaskan tata cara praktek), berpikir (menganalisa tentang yang obyek yang diamati) maupun bertanya (karena guru memberikan kesempatan bertanya ketika pelajaran akan usai).
- e) Ada banyak hambatan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dalam menggunakan strategi *practice-rehearsal pairs*, diantaranya adalah:
- 1) Waktu yang terbatas pada mata pelajaran PAI. Karena waktu yang diberikan hanya 2 jam saja setiap minggunya, di mana tiap jamnya 40 menit. Padahal strategi yang digunakan adalah lebih menekankan pada latihan dan praktek yang membutuhkan banyak waktu. Untuk menghadapi hal ini, solusi yang digunakan adalah dengan menunjuk beberapa peserta saja untuk mempraktekkan materi yang dipelajari.

2) Data angket aktivitas belajar

- a. Jawaban siswa-siswi tentang perhatian pada penjelasan guru saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Tabel IV. 16.

Perhatian Penjelasan Guru.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
1	a) Selalu	38	60,31 %
	b) Kadang	14	22,22 %
	c) Tidak	11	17,46 %
	N	63	100 %

Tabel di atas menyebutkan bahwa 60,31 % siswa menyatakan bahwa mereka mereka selalu memperhatikan ketika mengikuti proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, sedangkan 22,22 % siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sisanya sebanyak 17,46 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran PAI dengan strategi tersebut.

Tabel IV. 25.

Aktivitas dalam Menulis Kesimpulan.

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
10	a) Selalu	39	61,9 %
	b) Kadang	7	11,11 %
	c) Tidak	17	26,98 %
	N	63	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sebanyak 61,9 % responden menyatakan bahwa mereka selalu menulis kesimpulan saat proses pembelajaran usai. Sedangkan, 11,11 % responden menjawab bahwa mereka kadang menulis kesimpulan saat proses pembelajaran PAI usai. Sisanya, sebanyak 26,98 % siswa menjawab tidak pernah menulis kesimpulan saat proses pembelajaran PAI usai.

Selanjutnya, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{60,31 + 63,49 + 52,38 + 53,96 + 68,25 + 58,73 + 57,14 + 63,49 + 58,73 + 61,9}{10}$$

$$P = 59,838$$

11	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
12	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
13	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20
14	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	22
15	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	24
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
18	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	25
19	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	19
20	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	26
21	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26
22	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	25
23	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25
24	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	24
25	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
27	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
31	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	24
32	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
33	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	23
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
35	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26
36	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	25
37	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	24

38	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	23
39	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	24
40	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	24
41	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	24
42	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	23
43	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	25
44	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	26
45	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	24
46	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	22
47	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	18
48	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	17
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	26
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27
51	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
52	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	24
53	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	25
54	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	24
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
58	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	26
59	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	27
60	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	21
61	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	19
62	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	24
63	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	26

TABEL IV.27.

Rekapitulasi Angket Jawaban Siswa mengenai Aktivitas Belajar

Kode responden	Skor Item Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
2	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	19
3	3	1	3	1	2	1	3	3	1	3	21
4	1	3	2	3	1	1	3	1	2	3	20
5	1	3	2	2	3	1	3	1	2	3	21
6	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	18
7	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	24
8	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	26
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
11	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
13	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	20
14	3	3	1	2	3	1	2	3	1	3	22
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
18	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	23
19	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	23
20	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	22
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
22	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	19
23	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	22

24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
25	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	24
26	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	23
27	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	20
28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
29	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	21
30	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
31	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	22
32	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	26
33	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	25
34	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
35	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	22
36	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
37	2	3	1	1	3	2	1	2	3	3	21
38	2	3	1	3	1	3	3	3	2	1	22
39	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	23
40	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	23
41	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	19
42	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	21
43	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	25
44	1	2	3	1	3	1	2	3	3	3	22
45	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	21
46	3	3	1	2	3	2	1	3	1	2	21
47	3	1	2	3	3	2	3	1	2	1	21
48	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	20
49	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	26
50	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26

51	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	25
53	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	25
54	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	25
55	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	23
56	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
57	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
58	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26
59	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27
60	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	25
61	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	22
62	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	22
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27

Tabel IV. 28.

Analisa dengan *Product Moment*

No responden	X	Y	x^2	y^2	Xy
1	28	28	784	784	784
2	20	19	400	361	380
3	21	21	441	441	441
4	20	20	400	400	400
5	19	21	361	441	399
6	21	18	441	324	378
7	24	24	576	576	576
8	27	26	729	676	702

9	27	27	729	729	729
10	27	27	729	729	729
11	27	26	729	676	702
12	26	27	676	729	702
13	20	20	400	400	400
14	22	22	484	484	484
15	24	29	576	841	696
16	26	27	676	729	702
17	28	28	784	784	784
18	25	23	625	529	575
19	19	23	361	529	437
20	26	22	676	484	575
21	26	29	676	841	754
22	25	19	625	361	475
23	25	22	625	484	550
24	24	27	576	729	648
25	27	24	729	576	648
26	28	23	784	529	644
27	24	20	576	400	480
28	28	28	784	784	784
29	27	21	729	441	567
30	28	28	784	784	784
31	24	22	576	484	528
32	28	26	784	676	728
33	23	25	529	625	575
34	27	28	729	784	756
35	26	22	676	484	572

36	25	28	625	784	700
37	24	21	576	441	504
38	23	22	529	484	506
39	24	23	576	529	552
40	24	23	576	529	552
41	24	19	576	361	456
42	23	21	529	441	483
43	25	25	625	625	625
44	26	22	676	484	572
45	24	21	576	441	504
46	22	21	484	441	462
47	18	21	324	441	378
48	17	20	289	400	340
49	26	26	676	676	676
50	27	26	729	676	702
51	28	27	784	729	756
52	24	25	576	625	600
53	25	25	625	625	625
54	24	25	576	625	600
55	29	23	841	529	667
56	30	27	900	729	810
57	27	26	729	676	702
58	26	26	676	676	676
59	27	27	729	729	729
60	21	25	441	625	525
61	19	22	361	484	418
62	24	22	576	484	528

Pada tabel harga kritik untuk $N = 63$, sedangkan signifikansi 5% = 0,244. Dan signifikansi 1% = 0,317. Karena hasil hitungan lebih besar dari kedua harga kritiknya maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Dengan diterimanya H_a , maka kesimpulannya adalah “*Ada pengaruh antara strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar PAI siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang semester ganjil 2010/2011.*”

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel X dan Y, maka hasil koefisien 0,994 disesuaikan dengan tabel interpretasi yang hasilnya terletak pada 0,90 – 1,00 yang berarti sangat kuat.

Jadi, bisa diketahui bahwa pengaruh strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah “*sangat kuat*”.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori dan hasil penelitian di atas, bahwa *practice rehearsal pair* merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ada. Strategi ini disebut juga strategi praktek berpasangan di mana dalam pelaksanaannya adalah mempraktekkan suatu materi tertentu dengan berpasang-pasangan. Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan *active learning* atau sistem pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada keaktifan dari peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya mengarahkan agar pelaksanaan dari strategi tersebut sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini berarti menolak akan adanya sistem pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan guru dan siswa hanya bertindak pasif. Sebaliknya, peserta didik bertindak aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam prakteknya di SMPN 3 Tempeh Lumajang, pelaksanaan dari strategi ini hanya digunakan pada materi-materi tertentu saja. Hal ini dikarenakan strategi ini lebih banyak menekankan kepada kemampuan *psikomotorik*, yang berarti lebih ditekankan kepada kegiatan praktek dan latihan. Artinya, tidak semua materi harus menggunakan strategi *practice rehearsal pair*. Diantara materi yang bisa disesuaikan dengan strategi ini, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam adalah praktek melaksanakan shalat, praktek berwudhu, praktek dalam pelaksanaan ibadah haji, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya di SMPN 3 Tempeh Lumajang, seorang guru memulai dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan urutan-urutan pelaksanaan materi ajar, dalam hal ini adalah shalat sunnah rawatib. Sedangkan siswa mengamati dengan baik dan menyesuaikan dengan buku petunjuknya. Hal ini dilaksanakan agar mereka tidak hanya memahami dari buku saja, namun agar mereka lebih memahami contoh pelaksanaan dari praktek tersebut dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi ajar dengan berpasang-pasangan. Seorang bertindak sebagai penjelas dan sisanya sebagai pelaksana atau demonstrator. Hal ini bertujuan agar siswa bisa melaksanakan dengan dirinya sendiri bahwa dia sudah bisa menguasai materi ajar dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun juga pemahaman dari teori akan sia-sia saja bila tidak diamalkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan dari proses pembelajaran ini adalah mereka bisa melaksanakan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kadar keberhasilan dari pelaksanaan strategi *practice rehearsal pair* tidak hanya disesuaikan dengan tujuan di atas saja. Namun, lebih dari itu, karena strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*), maka pengukurannya juga harus disesuaikan dengan aktivitas belajar mereka.

Aktivitas belajar sendiri merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu tingkat kemajuan melalui proses interaksi aktif dari situasi yang dihadapi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dari pengalaman baru. Kaitannya dengan strategi belajar adalah bagaimana dengan adanya pelaksanaan

strategi tersebut bisa berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik sehingga dalam tujuan yang lebih jauh, bisa memacu atau mendorong mereka untuk terbiasa melaksanakan teori yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, ada beberapa macam aktivitas belajar, diantaranya adalah melihat atau mengamati, mendengar, membaca, menulis, bertanya dan latihan atau praktek. Semua bentuk dari aktivitas belajar tersebut harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Dalam hal ini, seorang individu yang hanya sekedar melaksanakan aktivitas tersebut di atas tanpa sadar dan tanpa memiliki tujuan bukanlah dimaksud dengan aktivitas belajar.

Adapun bentuk pelaksanaan di SMPN 3 Tempeh Lumajang, dari *aktivitas mengamati*, yaitu dengan adanya siswa mengamati dari peragaan atau demonstrasi yang dilakukan guru dengan tujuan agar mereka lebih memahami dari teori pada materi PAI yang diajarkan. *Aktivitas mendengar* bisa diketahui bagaimana siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi PAI. *Aktivitas menulis* bisa diketahui dengan menulis catatan-catatan yang dianggap penting, hal ini bertujuan agar mereka bisa lebih mudah belajar. *Aktivitas latihan atau praktek* bisa diketahui dengan bagaimana kemampuan mereka dalam memperagakan materi PAI (shalat rawatib) dengan lebih baik, hal ini karena teori saja tidak cukup agar siswa lebih paham. Tujuannya adalah agar teori yang dipelajari benar-benar bisa dikuasai oleh siswa.

Namun, yang perlu diketahui adalah bahwa siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang memiliki gaya belajar yang bervariasi. Ada seseorang yang memiliki gaya belajar dengan visual yang lebih menekankan kepada gambar-gambar, adakalanya dengan

auditorial yang lebih menekankan pada pendengaran, namun ada juga dengan menggunakan gaya belajar kinestetik yang lebih menekankan kepada gerakan. Perbedaan gaya belajar ini yang menyebabkan bagaimana strategi ini (*practice rehearsal pair*) bisa berjalan optimal atau tidak. Lebih jauh lagi, hal ini berkaitan dengan aktivitas belajar para siswa.

Adakalanya strategi pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari namun belum tentu cocok dengan gaya belajar peserta didik yang bervariasi. Tentu saja, siswa akan meresponnya dengan aktivitas belajar yang berbeda-beda pula. Namun, semuanya tetap dalam koridor agar mereka bisa memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penyajian data prosentase yang dihasilkan dari angket strategi pembelajaran *active rehearsal pair* yang dilaksanakan di SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah 62,539 %, dari jawaban yang paling banyak yaitu A. Sedangkan prosentase mengenai aktivitas belajar materi PAI adalah 59,838 %, dari jawaban yang paling besar adalah A. Kedua hasil prosentase tersebut (56 % dan 75 %) menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar *practice rehearsal pair* dan aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah “*cukup baik*”.

Sedangkan sejauh mana pengaruh strategi belajar *practice-rehearsal pair* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang adalah 0,989 yang berarti pengaruh tersebut *sangat kuat*. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* berpengaruh terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* (PRP) terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMPN 3 Tempeh Lumajang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang biasa dilaksanakan di SMPN 3 Tempeh Lumajang. Berdasarkan hasil pelaksanaannya dan angket yang telah disebarakan kepada para responden. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* adalah *cukup baik*. Hal ini bisa dibuktikan dengan penghitungan hasil prosesntase, yaitu 62,539 %, di mana hasil tersebut terletak diantara (56 % - 75 %) yang berarti *cukup baik*.
2. Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 3 Tempeh Lumajang menunjukkan indikator yang *cukup baik*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab pilihan A pada soal-soal angket. Dari sini, bisa diketahui bahwa mereka memiliki aktivitas yang berbeda dalam merespon pembelajaran. Perbedaan pada gaya belajar menyebabkan siswa memberikan pengaruh dalam merespon materi pelajaran dengan menggunakan strategi *practice-rehearsal pair*. Namun, secara keseluruhan

